

# Menilai *Audit Firm Rotation*, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, *Audit Fee* Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia

Efva Octavina Donata Gozali<sup>1</sup>, Ruth Samantha Hamzah<sup>2\*</sup>, Anisa Listya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup>[efvagozali@unsri.ac.id](mailto:efvagozali@unsri.ac.id), <sup>2</sup>[ruth\\_samantha@fe.unsri.ac.id](mailto:ruth_samantha@fe.unsri.ac.id), <sup>3</sup>[listya\\_anisa@fe.unsri.ac.id](mailto:listya_anisa@fe.unsri.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 3 Januari 2023

Disetujui : 27 Januari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

## ABSTRACT

*Poor audit quality has become the noteworthy issue in recent years, particularly in developing countries such as Indonesia. This study therefore aims to bridge the information and audit quality gap in Indonesia banking industries by examining the relationship between audit firm rotation, audit committee gender, and ownership structure on audit quality. Quantitative approach by employing logistic regression was used as the analysis method. The sample in this study was banking companies listed in Indonesia Stock Exchange which obtained 80 year-observation samples in the period of 2011-2020. The results of this study indicate that audit fees have a significant effect on audit quality. Meanwhile, audit firm rotation, audit committee gender, and ownership structure which are proxied by institutional ownership, managerial ownership, government ownership have no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Quality; Audit Firm Rotation; Audit Committee Gender; Ownership Structure, Banking Industry*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan saling bersaing dan berkompetisi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen guna pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini akan diaudit oleh auditor yang akan menghasilkan laporan audit. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sangat mempengaruhi hasil kualitas audit perusahaan. Secara umum, kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan yang diaudit, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik Aresia Landarica & Ilman Arizqi (2020).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Apabila ketentuan atau standar pengauditan sudah terpenuhi maka kemungkinan kualitas audit akan meningkat (Iapi.or.id, n.d.). Selanjutnya, dengan kualitas audit yang tinggi tersebut dapat meyakinkan profesi dan tanggung jawab kepada klien dan masyarakat mengenai mutu profesional seorang auditor. Sebaliknya, jika kualitas audit rendah maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang menyebabkan laba dalam laporan keuangan akan cenderung mengandung akun-akun yang tidak terlalu menggambarkan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan Chen et al., (2018).

Dalam penelitian ini, indikator kualitas audit adalah *audit firm rotation*, komposisi gender komite audit, struktur kepemilikan dan *audit fee*. *Audit firm rotation* membuat auditor dapat

membedakan mana kualitas audit perusahaan yang baik dan buruk, serta *audit firm rotation* yang terlalu sering juga akan mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan Fleischer et al., (2017). Menurut penelitian Herdiansyah et al., (2022) *audit firm rotation* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rocmatilah et al., (2021) dimana *audit firm rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komposisi gender komite audit juga berpengaruh dalam baik buruknya kualitas audit suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kami menggunakan komposisi gender komite audit jenis kelamin perempuan dikarenakan komite audit dengan jenis kelamin perempuan meningkatkan kemungkinan independensi dewan serta meningkatkan kekayaan pemegang saham Zalata et al., (2018) serta lebih mampu untuk menghindari risiko Salem et al., (2021). Menurut penelitian Humaira & Silfi, (2021) komposisi gender komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Salem et al., (2021) yang mengatakan bahwa komposisi gender komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat digunakan untuk membantu mengurangi masalah keagenan. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan mengambil keuntungan yang berlebihan Wahyuningsih (2021). Menurut penelitian Setyarini (2020), Alhababsah (2019), dan (Kiswara, 2017) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun hal ini bertentangan dengan penelitian Hadi (2017), Tehranian (2011) dan Andriyani (2017) bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, *Audit fee* adalah fee yang diperoleh oleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya dimana jumlah yang diterima tergantung dari resiko pelaksanaannya, kerumitan jasa yang diperoleh, dan tarif keahlian yang diinginkan untuk melakukan jasa itu Cahyani, (2022). Menurut penelitian Ardani (Ardani, 2017), menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana *audit fee* yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan begitupun sebaliknya. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2018), menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan industri perbankan (konvensional dan Syariah) di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020 (10 tahun), sampel penelitian ini diambil karena industri perbankan merupakan salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor terutama bagi negara berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan permintaan kredit perbankan, menurut data Otoritas Jasa Keuangan OJK rasio aset perbankan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) masih sebesar 55,01% per akhir 2019 artinya perbankan dalam negeri masih punya ruang yang besar dalam mendorong ekspansi (Keuangankontan.co.id, 2020). Di Indonesia sendiri, peranan perbankan sebagai perantara dalam memobilisasi dan menyalurkan dana secara langsung ataupun tidak langsung (Simatupang, 2019). Selain itu, perbankan sebagai lembaga jasa keuangan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, dengan disalurkan dana ini untuk sektor riil maka secara tidak langsung perbankan berperan dalam menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat (Fahrial, 2018). Menurut Riani et al., (2019) kualitas audit di perbankan syariah Indonesia harus dibenahi dengan mendorong pelaksanaan syariah *compliance* yang lebih kuat dan efektif, apabila terjadi kegagalan dalam audit maka akan berdampak buruk serta menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan prinsip syariah itu sendiri. Salah satu indikator guna melihat atau menentukan keberhasilan sistem perbankan syariah dalam suatu negara yaitu peningkatan kualitas audit syariah yang dilakukan (Naqiah, 2019). Selain itu, kasus-kasus yang terjadi di perbankan konvensional di Indonesia menjadi salah satu faktor pemicu lemahnya kualitas audit. Melalui indikator dan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan peraturan mengenai kualitas audit dan standar akuntansi perusahaan perbankan dan juga memberikan wawasan bermanfaat mengenai indikator yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan hubungan keagenan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* yang melibatkan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Selain itu, teori agensi juga didefinisikan sebagai kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan kepentingan pemilik (Scott, 2003).

Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yakni agen dan *principal* memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun *principal* memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama dan resiko yang diambil oleh agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya (Scott, 2014).

### Audit Firm Rotation (Rotasi Audit)

Pemerintah Indonesia menerbitkan sebuah peraturan pengauditan, yakni Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dimana peraturan tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan. Sehingga pada akhirnya peraturan terakhir yang berlaku hingga saat ini ialah PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatakan bahwa pemberian jasa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan public paling lama enam tahun buku berturut turut, setelah itu Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP) harus melakukan rotasi audit atau berpindah kepada klien baru dan KAP maupun AP dapat kembali pada klien sebelumnya setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit pada klien tersebut (KMK, 2002).

Dalam rangka penyempurnaan atas waktu lamanya perikatan proses rotasi audit pada sebuah perusahaan, pihak ketiga diperlukan sebagai pengawas atau kontroler antara para pemegang saham, manajemen-manajemen yang ada dan para auditor eksternal yang tidak lain adalah komite audit mendasarkan pembentukannya pada tujuan untuk membantu pengawasan operasional perusahaan yang dilakukan oleh komisaris (Ardani, 2017). Maka dari itu, untuk menumbuhkan peningkatan kepercayaan pada investor dan konsumen laporan keuangan, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laporan keuangan audit yang bermutu serta berkualitas dengan menerapkan rotasi audit (Mgbame et al., 2012).

### Komposisi Gender Komite Audit

Gender atau jenis kelamin dapat dianggap sebagai salah satu faktor individu yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, bukan semata-mata untuk membedakan laki-laki atau perempuan berdasarkan biologisnya, gender dipandang dari sisi sosial dan bagaimana cara mereka dalam menghadapi, memproses, dan menerima informasi yang masuk untuk mendapatkan keputusan dan melakukan pekerjaan (Yustrianthe, 2012). Adanya laki-laki dan perempuan diperkirakan memiliki parameter yang berbeda dalam melaksanakan tata kelola. Laki-laki dan perempuan memiliki parameter yang berbeda dalam pengambilan keputusan, dewan direksi, komite audit, serta dewan komisaris yang ragam proporsinya dalam menegluarkan gagasan-gagasan yang inovatif (Farida, 2015). Struktur yang terdapat pada komite audit adalah struktur laki-laki dan perempuan pada kedudukannya sebagai komite audit, komite audit ditugaskan dalam pengawasan sistem pengendalian manajemen, kepatuhan terhadap *corporate governance* serta kinerja manajemen (Lukviarman, 2016).

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah alat kontrol para pemegang saham yang direpresentasikan oleh manajer serta dewan direksi terhadap suatu perusahaan (Sebrina, 2013). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dibagi menjadi empat yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah. Kepemilikan manajerial merupakan suatu investasi untuk perusahaan yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan, para direksi perusahaan, atau berbagai pihak yang memiliki otoritas dalam melaksanakan operasional perusahaan dan juga sebagai salah satu struktur kepemilikan yang sangat dibutuhkan (Imanta & Satwiko, 2011).

Menurut Jensen dan Meckling (Meckling, 1976) kepemilikan institusional adalah hal yang penting guna meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Selanjutnya, kepemilikan pemerintah merupakan kepemilikan yang tidak sepenuhnya dimiliki pemerintah dan tidak secara pribadi memiliki hak arus kas, namun pemerintah masih memiliki kepentingan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Alhababsah, 2019).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk mengungkap dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan yang bergantung pada kompetensi dan independensi auditor (Deangelo, 1981). Hasil dari kualitas audit sebelumnya dimanfaatkan untuk mengembangkan reliabilitas laporan keuangan yang menggunakan informasi akuntansi yang akhirnya dapat meminimalisir resiko informasi yang tidak nyata pada laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan terkhusus para investor (Mgbame et al., 2012).

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi, oleh karena itu eksternal pengguna laporan keuangan biasanya membuat penilaian tentang kualitas audit menggunakan indikator tidak langsung yang dapat diamati seperti hal nya dari sisi ukuran komposisi gender komite audit, keterlibatan atau adanya struktur kepemilikan, dan berapa kali melakukan rotasi audit (Thi et al., 2021).

### **Audit Fee**

*Audit fee* merupakan jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor kepada klien atas penggunaan jasa auditor guna proses audit (Ardani, 2017). *Audit fee* juga dapat didefinisikan sebagai *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melakukan pekerjaannya, dimana besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian dan struktur KAP yang bersangkutan (Nursiam, 2017). Menurut penelitian Nurbaiti (Nurbaiti, 2018), menyatakan bahwa dalam menentukan imbalan audit seorang akuntan publik harus memperhatikan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab, serta penetapan *fee* yang telah ditetapkan. *Fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit Purnomo & Aulia, (2019). Besaran audit *fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dikarenakan audit *fee* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional digunakan untuk melaksanakan proses audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit Rohman, (2014).

Suatu perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan auditan guna meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, oleh karena itu perusahaan melakukan *audit firm rotation* untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan (Rohman, 2014). Menurut Fierdha et al, (Purnamasari, 2014) *audit firm rotation* adalah pergantian akuntan publik di Indonesia yang hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (Rohman, 2014) menunjukkan bahwa *audit firm rotation* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Purnamasari (Purnamasari, 2014) yang menyatakan bahwa *audit firm rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan pasar sebenarnya tidak peduli auditor menyatakan opini pernah melakukan rotasi ataupun tidak (Nursiam, 2017). Perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak akan mengungkapkan hal sama apa yang terjadi di perusahaan guna menjaga independensinya (Nizar, 2017).

**H<sub>1</sub> : *Audit firm rotation* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia**

Keberadaan wanita dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit akan meningkatkan pembayaran dividen untuk investor (Lukviarman, 2016). Selain itu, wanita juga lebih mampu menghindari risiko, lebih baik dalam mengatur waktu dan dapat bekerja di bawah tekanan (Salem et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Silfi (2021) membuktikan bahwa komposisi gender berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, menurut penelitian Salem (Salem et al., 2021) hasil penelitiannya membuktikan bahwa komposisi gender komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan rendahnya representasi perempuan dalam komite audit di bank tersebut.

**H<sub>2</sub> : Komposisi gender komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia**

Menurut Jensen dan Meckling (Meckling, 1976), kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi perusahaan itu sendiri. Semakin besar kepemilikan manajemen suatu perusahaan maka akan mendorong manajemen lebih giat berupaya untuk kepentingan pemegang saham (Kiswara, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham (Imanta & Satwiko, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini et al, (Trisanti; Miswanto, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi saham manajer di perusahaan maka akan semakin tinggi kualitas audit. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handojo, 2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan.

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional (eksternal) contohnya perusahaan investasi, bank, asuransi, dan lainnya (Imanta & Satwiko, 2011). Menurut Yocky (2021) kepemilikan institusional juga dapat diartikan sebagai saham pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun.

Penelitian yang dilakukan Kiswara (Kiswara, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan diyakinkan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Menurut Tehranian, (Tehranian et al., 2011) tindakan pemantauan perusahaan yang dilakukan investor industri memaksa manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan mementingkan diri sendiri.

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia**

Kepemilikan pemerintah merupakan kepemilikan milik pemerintah yang dimana diharapkan bahwa perwakilan negara lebih bersedia untuk menuntut audit berkualitas tinggi untuk melindungi aset perusahaan, reputasi dan meningkatkan modal (Alhababsah, 2019).

Menurut penelitian Alhababsah (Alhababsah, 2019) kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sebab perilaku pemerintah idealnya konsisten dengan strategi penarikan investasi sehingga mereka dapat mempertahankan reputasi pasar keuangan dengan memastikan kualitas audit yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Andriyani (Andriyani & Laksito, 2017) kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub> : Kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia**

Auditor yang memiliki kualitas tinggi mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikannya ke publik (Purnamasari, 2014). *Audit fee* adalah pendapatan auditor sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan dalam proses audit perusahaan, dimana *audit fee* ini diprosikan dengan *profesional fees* (Nursiam, 2017).

Menurut penelitian oleh Rohman (Rohman, 2014), menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini membuktikan bahwa *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan untuk *honorium* jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Semakin tinggi nilai *audit fee* maka semakin meningkatkan kualitas audit suatu perusahaan (Nursiam, 2017). Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>6</sub> : Penilaian *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia**

### METODE

Metode yang digunakan penelitian ini merupakan yaitu pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang menjadikan angka –angka sebagai alat atau variabel pengukuran dalam penelitian Minerva, (2020)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang telah ada atau diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini datanya bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (dokumen) dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dari data historis yang dapat digunakan untuk mendukung data penelitian berupa dokumen dari peristiwa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan tahunan perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020 (10 Tahun) yang telah dilakukan audit oleh auditor independen. Studi kepustakaan yaitu proses pengumpulan teori yang dapat mendukung penelitian berupa literatur baik berasal dari buku pendukung, jurnal maupun artikel.

Populasi merupakan kelompok objek tertentu yang telah dipilih peneliti berdasarkan kualifikasi khusus. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional dan perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020 (10 tahun). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 44 perusahaan perbankan konvensional dan 4 perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2020.

Sampel merupakan bentuk kecil atau bagian yang mewakili populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan penetapan sampel dengan pertimbangan khusus yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan khusus pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2020.
- 2) Perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen berturut-turut mulai dari tahun 2011 hingga 2020.
- 3) Perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang tidak memiliki kelengkapan data.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020	44
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2011-2020	(26)
3.	Perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang tidak memiliki kelengkapan data	(10)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria	8
5.	Tahun Penelitian	10 Tahun
	Total Sampel (8 x 10 tahun)	80

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari delapan perusahaan perbankan, sehingga menghasilkan 80 sampel tahun-observasi. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Perusahaan
1	BSIM – Bank Sinarmas Tbk
2	BTPN – PT Bank BTPN Tbk
3	DNAR – PT Bank Oke Indonesia Tbk
4	BRIS - PT Bank Syariah Indonesia Tbk
5	BJTM – Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMRI – PT Bank Mandiri (Persero)
7	BNBA – Bank Bumi Arta Tbk
8	BNGA – PT Bank CIMB Niaga Tbk

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Agustini & Siregar (2020)

Regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Di dalam regresi logistik, uji kesesuaian diperlukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak digunakan. Uji kesesuaian dilakukan dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow's. Sebelum uji ini dilakukan, data diuji *outlier* dan data *outlier* dikeluarkan dari sampel. Hal ini dilakukan untuk mencegah gangguan pada hasil penelitian akibat adanya data yang ekstrem dari simpangan bakunya. Pada dasarnya, regresi logistik tidak membutuhkan data berdistribusi normal karena jenis regresi ini mengikuti distribusi logistik. Oleh karena itu, asumsi klasik seperti yang digunakan pada pengujian *ordinary least square* tidak harus dipenuhi. Akan tetapi, uji multikolinieritas tetap diperlukan pada jenis regresi ini, untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen yang dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian.

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit} \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 AFR + \beta_2 KAUD + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 KG + \beta_6 AF$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

AFR = *Audit Firm Rotation*

KAUD = Gender Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KG = Kepemilikan Pemerintah

AF = *Audit Fee*

$e$  = *Standard error*

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat dan memprediksi bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Untuk melakukan uji statistik t dapat menggunakan pengukuran diantaranya:

- 1) Jika nilai sig.  $t < \alpha$  ( $\alpha = 0.01, 0.05$  atau  $0.1$ ), atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, artinya variabel independen memiliki pengaruh secara parsial.
- 2) Jika nilai sig.  $t > \alpha$  ( $\alpha = 0.01, 0.05$  atau  $0.1$ ), atau  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial.

Kualitas audit merupakan salah satu hal penting bagi suatu perusahaan, dikarenakan ketika kualitas audit meningkat maka laporan keuangan yang telah diaudit juga akan meningkat. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi pihak klien. Kualitas audit merupakan pemeriksaan untuk melihat organisasi terstruktur untuk mencapai tujuannya (Woodhouse, 2003). Penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu Kualitas Audit, variabel X yaitu *audit firm rotation*, komposisi gender komiter audit, struktur kepemilikan yang dilihat dari tiga proksi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah, serta *audit fee*.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel		Pengukuran	Penelitian Terdahulu
Dependen	Kualitas Audit	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika menggunakan KAP Big-4 dan nilai 0 jika menggunakan KAP Non Big-4	(Meriyani, 2021; Mgbame et al., 2012; Thi et al., 2021)
Independen	<i>Audit Firm Rotation</i>	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor	(Nizar, 2017; Rohman, 2014)
	Komposisi Gender Komite Audit	Jumlah total persentase jenis kelamin perempuan yang menjadi komite audit	(Abbasi et al., 2020; Salem et al., 2021)
	Kepemilikan Manajerial	Jumlah total persentase total saham yang dimiliki manajer atau direksi perusahaan	(Handoyo, 2017; Sebrina, 2013)
	Kepemilikan Institusional	Jumlah total persentase total saham yang dimiliki institusi dibagi total saham yang beredar	(Handoyo, 2017; Imanta & Satwiko, 2011; Sebrina, 2013)
	Kepemilikan Pemerintah	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan merupakan kepemilikan pemerintah dan nilai 0 jika bukan merupakan kepemilikan pemerintah	(Alhababsah, 2019; Andriyani & Laksito, 2017)
	Audit Fee	Logaritma natural dari 10 atas akun <i>professional fees</i> pada laporan keuangan	(Abbasi et al., 2020; Rohman, 2014)

### HASIL

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, *range kurtosis* dan *skewness* Agustini & Siregar (2020). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Y	AFR	KAUD	KI	KM	KG	AF
Mean	0.687500	0.137500	0.120875	0.714125	0.631250	0.800875	23.14671
Median	1.000000	0.000000	0.000000	0.710000	0.725000	0.710000	22.05500
Maximum	1.000000	1.000000	0.500000	0.830000	1.000000	1.220000	29.07100
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.710000	0.000000	0.710000	20.05200
Std. Dev.	0.466437	0.346547	0.160215	0.015483	0.363361	0.166370	2.813341
Skewness	-0.809040	2.105267	0.937763	5.734547	-0.718795	1.338410	0.793163
Kurtosis	1.654545	5.432148	2.629126	40.99999	2.021579	2.950005	2.299358
Jarque-Bera	14.76143	78.81311	12.18382	5251.797	10.07990	23.89290	10.02444
Probability	0.000623	0.000000	0.002261	0.000000	0.006474	0.000006	0.006656

Sum	55.00000	11.00000	9.670000	57.13000	50.50000	64.07000	1851.737
Sum Sq. Dev.	17.18750	9.487500	2.027839	0.018939	10.43047	2.186639	625.2763
Observations	80	80	80	80	80	80	80

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4, *audit firm rotation* memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.137500 dan nilai standar deviasi sebesar 0.36547. *Gender* komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.500000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.120875 dan nilai standar deviasi sebesar 0.160215. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.710000 dan nilai maksimum sebesar 0.830000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.714125 dan nilai standar deviasi sebesar 0.015483. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.631250 dan nilai standar deviasi sebesar 0.363361. Kepemilikan pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 0.710000 dan nilai maksimum sebesar 1.220000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.800875 dan nilai standar deviasi sebesar 0.166370. *Audit fee* memiliki nilai minimum sebesar 20.05200 dan nilai maksimum sebesar 29.07100 dengan nilai rata-rata sebesar 23.14671 dan nilai standar deviasi sebesar 2.813341.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	AFR	KAUD	KI	KM	KG	AF
Y	1	-0.200	0.125	0.040	0.180	-0.174	0.232
AFR	-0.200	1	0.109	-0.036	-0.142	0.287	0.043
KAUD	0.125	0.109	1	0.354	0.348	-0.207	0.121
KI	0.040	-0.036	0.354	1	0.162	-0.147	-0.122
KM	0.180	-0.142	0.348	0.162	1	-0.751	-0.101
KG	-0.174	0.287	-0.207	-0.147	-0.751	1	0.218
AF	0.232	0.043	0.121	-0.122	-0.101	0.218	1

Sumber : Data diolah peneliti

Salah satu uji yang diperlukan dalam regresi logistic adalah uji multikolinieritas. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator tak bias, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai matriks korelasi antar variabel bebas, apakah terdapat nilai korelasi yang tinggi. Jika korelasi antara dua variabel independen lebih besar dari 0.8 maka dikatakan ada gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel 5, hasil tersebut menunjukkan nilai setiap variabel independen lebih kecil dari 0.8. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas. Karena itu, uji regresi logistic layak untuk dilaksanakan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-5.119595	14.21756	-0.360089	0.7188
AFR	-1.191638	0.771748	-1.544077	0.1226
KAUD	0.903963	1.980818	0.456359	0.6481
KI	1.916701	19.04645	0.100633	0.9198
KM	0.548533	1.087780	0.504268	0.6141
KG	-1.164324	2.406391	-0.483846	0.6285
AF	0.228101	0.104647	2.179716	0.0293

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 6, persamaan analisis regresi logistik yang menjelaskan mengenai pengaruh *audit firm rotatiom*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Logit\_KA} = \alpha - \beta_1\text{AFR} - \beta_2\text{KAUD} + \beta_3\text{KI} + \beta_4\text{KM} + \beta_5\text{KG} - \beta_6\text{AF} + e$$

Hasil uji signifikan simultan (uji F) nilai probabilitas (z-statistik) adalah 0.7166 (tabel 4) lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05, hal ini membuat variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit firm rotatiom*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang diprosikan dengan KAP pada perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, *audit firm rotatiom*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 6, nilai probabilitas *audit firm rotation* sebesar 0.1226 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien negatif sebesar -1.191638 artinya hubungan antara *audit firm rotatiom* dengan kualitas audit berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, dimana secara parsial *audit firm rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian, nilai probabilitas *gender* komite audit sebesar 0.6481 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien positif sebesar 0.903963 artinya hubungan *gender* komite audit dengan kualitas audit berbanding lurus. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, dimana secara parsial *gender* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar 0.9198 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien positif sebesar 1.916701 artinya hubungan kepemilikan institusional dengan kualitas audit berbanding lurus. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak, dimana secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kemudian, nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar 0.6141 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien positif sebesar 0.548533 artinya hubungan kepemilikan manajerial dengan kualitas audit berbanding lurus. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak, dimana secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, nilai probabilitas kepemilikan pemerintahan sebesar 0.6285 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien negatif sebesar -1.164324 artinya hubungan kepemilikan pemerintahan dengan kualitas audit berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>5</sub> ditolak, dimana secara parsial kepemilikan pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terakhir, nilai probabilitas *audit fee* sebesar 0.0293 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien positif sebesar 0.228101 artinya hubungan antara *audit fee* dengan kualitas audit berbanding lurus. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>6</sub> diterima, dimana secara parsial *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 7. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

H-L Statistic	10.1659	Prob. Chi-Sq(8)	0.2536
Andrews Statistic	19.1120	Prob. Chi-Sq(10)	0.0389

Kelayakan model regresi ini dinilai menggunakan *hosmer and lemeshow* untuk mengetahui apakah data empiris sesuai dengan model yang digunakan. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probilitas *chi-square* sebesar 0.2536 lebih besar dari 0.05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak dan dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara model dan data. Maka, hal ini membuktikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi (Ghozali, 2016).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit firm rotation*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan *audit fee* terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan KAP pada perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun *audit firm rotation*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Audit firm rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (Purnamasari, 2014); Fadhilah (2021), hal ini disebabkan karena adanya ikatan yang dilakukan pertama kali akibatnya *audit firm rotation* menghasilkan kualitas yang rendah sebab auditor harus memahami lebih dalam mengenai risiko dan kondisi perusahaan. Selain itu, hal ini juga bisa disebabkan oleh keengganan pelaku pasar untuk mengeksplor lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan audit benar-benar pernah mengalami *audit firm rotation* atau tidak (Hartadi, 2012). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Rohman (Rohman, 2014), yang menyatakan bahwa *audit firm rotation* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Gender* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salem (Salem et al., 2021); Trisanti (Trisanti; Miswanto, 2020), dimana keberadaan wanita sebagai komite audit tidak dapat mempengaruhi peningkatan kualitas audit dalam suatu perusahaan. Selain itu, perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan perusahaan (Mertha, 2017). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Indayani et al., (Indayani et al., 2015) yang menyatakan bahwa *Gender* komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Gender* komite audit.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Handojo (Handojo, 2017); Sembiring (2018); Soliman (2014), hal ini sebabkan karena proporsi kepemilikan institusional yang besar tidak menjamin bahwa manajer tidak melakukan manipulasi ataupun kecurangan dalam laporan keuangan, dimana berakibat pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kiswara (Kiswara, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (Handojo, 2017); Kiswara (Kiswara, 2017), hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan manajerial tidak akan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan kecurangan yang akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Setyarini (Trisanti; Miswanto, 2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (Andriyani & Laksito, 2017); Alfraih (2017) hal ini disebabkan karena perusahaan milik negara cenderung berbau politik, dimana hal ini mengarah pada *monitoring* yang buruk. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Alhababsah (Alhababsah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman (Rohman, 2014); Arisinta (2013), hal ini dikarenakan *audit fee* yang tinggi akan merencanakan kualitas audit yang tinggi dimana terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun demi menjaga kliennya agar tidak mengganti auditor. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (Siregar, 2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit firm rotation*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020 dengan total sampel sebanyak 80. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *audit fee* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi *audit fee* maka auditor akan berusaha untuk membuat kualitas audit perusahaan lebih baik agar menjaga kepercayaan klien untuk tidak mengganti auditor, apabila klien mengganti auditor tentunya mereka akan kehilangan *audit fee* dimasa yang akan datang. Sedangkan, *audit firm rotation*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh *audit firm rotation*, *gender* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain terdapat cukup banyak data outlier sehingga mereduksi sampel data yang diteliti. Selain itu, beberapa perusahaan belum mengungkapkan data yang diperlukan sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Sehingga, pada akhirnya hanya terkumpul 8 perusahaan untuk 10 tahun periode penelitian. Jumlah sampel yang mendekati populasi akan mengurangi bias terhadap hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lain seperti kondisi *socioeconomic* dan budaya perusahaan, serta faktor eksternal seperti makro ekonomi. Lebih lanjut, periode penelitian yang lebih panjang disarankan untuk penelitian berikutnya.

## REFERENSI

- Abbasi, K., Alam, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2020). Audit committees, female directors and the types of female and male financial experts: Further evidence. *Journal of Business Research*, 114(February), 186–197. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.013>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/EMBA.8.1.2020.28033>
- Alfraih, M. M. (2017). Does ownership structure affect the quality of auditor pair composition? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(2), 245–263. <https://doi.org/10.1108/jfra-08-2015-0076>
- Alhababsah, S. (2019). Ownership structure and audit quality: An empirical analysis considering ownership types in Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 71–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.006>
- Andriyani, B., & Laksito, H. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 62–72.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Aresia Landarica, B., & Ilman Arizqi, N. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.32670/COOPETITION.V11I1.72>
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3, 266–278.
- Bateman, T. S. and S. A. S. (2014). *Manajemen, Kepemimpinan dan Kerja sama dalam Dunia yang Kompetitif* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Cahyani, P. (2022). Pengaruh kompetensi,Objektivitas,Integritas,Time BUDget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 1–11. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5477/4176>
- Chen, S., Li, Z., & Chi, W. (2018). Client importance and audit quality: evidence from China\*. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 25(5), 624–638. <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1268061>

- Deangelo, L. E. (1981). *AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY* Linda Elizabeth DeANGELO\*. 3(May), 183–199.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fahrial. (2018). PERANAN BANK DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL FAHRIAL. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 147–152.
- Farida, M. K. D. N. (2015). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>
- Fleischer, R., Goettsche, M., & Schauer, M. (2017). Journal of International Accounting , The Big 4 premium : Does it survive an auditor change ? Evidence from Europe. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 29, 103–117. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.10.002>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram iIBM SPSS 21* (Ketujuh).
- Handojo, F. W. H. I. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Herdiansyah, E. K., Kuntadi, C., Akuntansi, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Artikel, R., Kunci, K., Audit, K., Kap, R., Perusahaan, U., & Profesionalisme, D. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 684–690. <https://doi.org/10.58344/JMI.V1I2.62>
- Humaira, R., & Silfi, A. (2021). Pengaruh latar belakang pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Iai Sambas*, 4(2), 1–15. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/884/702>
- Iapi.or.id. (n.d.). *No Title*. Iapi.or.Id.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80.
- Indayani, P. I., Sujana, E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). Pengaruh gender, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit ( Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar , Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng ). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Keuangan, M. (2002). *EPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 423/KMK.06/2002 Tanggal 30 September 2002 TENTANG JASA AKUNTAN PUBLIK* (Issue September, p. 72).
- Kuangankontan.co.id. (2020). *Peran perbankan penting bagi pertumbuhan ekonomi*. Kuangankontan.Co.Id.
- Kiswara, Y. L. S. dan E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 111–123.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Era Adicitra Intermedia.
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Meriyani, Y. S. P. R. A. (2021). *PENGARUH KUALITAS AUDIT , OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR THE EFFECT OF AUDIT QUALITY , PREVIOUS YEAR AUDIT OPINION AND* Yocky Sarada Putra ; Rina Asmeri ; Meriyani Fakultas E. 3(1), 189–206.
- Mertha, P. S. A. dan I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko

- Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis Chijoke. *Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Minerva, L. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–13. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/180/104>
- Naqiah, Z. (2019). *PERBANDINGAN KUALITAS AUDIT DI PERBANKAN SYARIAH MALAYSIA DAN INDONESIA*.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nurbaiti, N. R. A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Nursiam, N. A. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Purnamasari, F. A. H. G. P. (2014). *Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. 597–607.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee audit, Audit tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/EKOP.VIII.3668>
- Riani, R., & Mardian, S. (2019). Dinamika Kualitas Audit Di Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 177–194. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i2.21>
- Rocmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Audit Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1), 1–15. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jifa/article/view/3005/1273>
- Rohman, M. K. dan A. (2014). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 652–660.
- Salem, R., Usman, M., & Ezeani, E. (2021). Loan loss provisions and audit quality: Evidence from MENA Islamic and conventional banks. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 79, 345–359. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2020.07.002>
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory* (Third Edit, pp. 431–434). Pearson Education Canada Inc.
- Sebrina, A. W. dan N. (2013). *Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba*. 1(2), 155–180.
- Sembiring, A. C. B. Y. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas*, 6(2), 1–14.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 136–146.
- Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Soliman, M. M. (2014). Auditing quality characteristics and accounting conservatism: An empirical study of the listed companies in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 11(2 D), 352–361. <https://doi.org/10.22495/cocv11i2c3p4>
- Tehrani, H., Cornett, M. M., Marcus, A. J., & Saunders, A. (2011). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*, 618. <https://doi.org/10.2139/ssrn.886142>
- Thi, H., Le, T., Giang, H., & Vinh, X. (2021). Audit quality, accruals quality and the cost of equity in an emerging market: Evidence from Vietnam. *International Review of Financial*

- Analysis*, 77(March), 101798. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101798>
- Trisanti; Miswanto, J. S. (2020). Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit .... *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan ...*, 11(3).
- Wahyuningsih, D. (2021). Pengaruh struktur good corporate governance terhadap kinerja perusahaan dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 7 Nomor. 2 September 2020* :265-286, 0(0). [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-21818-11\\_1844.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-21818-11_1844.pdf)
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. ketut L. A. (2017). Pengaruh Proporsi K. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Woodhouse, D. (2003). Quality improvement through quality audit. *Quality in Higher Education*, 9(2), 133–139. <https://doi.org/10.1080/13538320308156>
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2165>
- Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55(October 2017), 170–183. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.11.002>